



PENTINGNYA PENDIDIKAN 12 TAHUN DESA JAGARAGA KECAMATAN KURIPAN LOMBOK BARAT

Irhas^{1*}, Heri Sopian Hadi², Elyakim Nova Supriyedi Patty³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Bumigora, Indonesia

¹irhas@universitasbumigora.ac.id, ²heri@universitasbumigora.ac.id, ³elyakim@universitasbumigora.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran penduduk Desa Jagaraga, Kecamatan Kuripan, Lombok Barat, tentang pentingnya pendidikan 12 tahun. Berfokus pada anak-anak yang seringkali putus sekolah sebelum waktunya karena berbagai faktor, program ini menerapkan strategi sosialisasi berbasis diskusi interaktif yang melibatkan anak-anak dan orang tua. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat menyelesaikan pendidikan menengah. Kegiatan ini dilakukan dalam empat tahap: 1) survei dan identifikasi kebutuhan, 2) penyusunan materi sosialisasi, 3) pelaksanaan sosialisasi, dan 4) evaluasi dan tindak lanjut. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan orang tua dan anak-anak mengenai pentingnya pendidikan 12 tahun. Diskusi interaktif terbukti efektif dalam mengubah persepsi dan memotivasi masyarakat terhadap pencapaian pendidikan. Studi ini menyoroti efektivitas diskusi interaktif berbasis masyarakat dalam mempromosikan kesadaran pendidikan, sebuah strategi yang belum banyak diterapkan di wilayah ini. Namun, studi ini juga menggarisbawahi perlunya intervensi lebih lanjut untuk mengatasi kendala ekonomi dan aksesibilitas yang masih menjadi tantangan besar bagi pencapaian pendidikan di Desa Jagaraga.

Kata Kunci: diskusi interaktif; pendidikan 12 tahun; kesadaran pendidikan.

Abstract: This community service activity aimed to increase awareness among residents of Jagaraga Village, Kuripan Subdistrict, West Lombok, about the importance of 12 years of education. Focusing on children who often discontinue their education prematurely due to various factors, the program employed an interactive discussion-based socialization strategy involving both children and parents. This approach aimed to foster a deeper understanding of the benefits of completing secondary education. The activity was conducted in four stages: 1) survey and identification of needs, 2) preparation of socialization materials, 3) implementation of socialization, and 4) evaluation and follow-up. Results indicated a significant increase in understanding among parents and children regarding the importance of 12 years of education. The interactive discussions proved effective in changing perceptions and motivating the community towards educational attainment. This study highlights the efficacy of community-based interactive discussions in promoting educational awareness, a strategy not widely implemented in this region. However, it also underscores the need for further interventions to address economic constraints and accessibility issues that remain significant challenges to educational attainment in Jagaraga Village.

Keywords: interactive discussion; 12 years of education; educational awareness.



Article History:

Received : 15-01-2025
Revised : 18-01-2025
Accepted : 20-01-2025
Online : 20-01-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Di Desa Jagaraga, Kecamatan Kuripan, Lombok Barat, terdapat permasalahan serius terkait tingginya angka putus sekolah di kalangan anak-anak. Banyak anak yang terpaksa menghentikan pendidikan mereka akibat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Hal ini tidak hanya merugikan potensi individu, tetapi juga menghambat kemajuan sosial dan ekonomi desa secara keseluruhan (Pratama et al., 2023; Wijoyo, 2021).

Desa Jagaraga memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh kondisi geografis dan sosial ekonomi yang beragam. Aksesibilitas terhadap pendidikan yang memadai sering kali terhambat oleh faktor-faktor seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, permasalahan ekonomi keluarga, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan jangka panjang (Riyana & Suciptaningsih, 2023; Yumna et al., 2024). Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020), wilayah ini menunjukkan angka putus sekolah yang signifikan, menuntut perhatian lebih dari berbagai pihak. Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak di Desa Jagaraga menghentikan pendidikan mereka. Faktor internal meliputi peran keluarga yang kurang mendukung, kebutuhan ekonomi yang mendesak, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya dukungan dari pemerintah dan masyarakat dalam menyediakan akses pendidikan yang memadai.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Jagaraga mengenai pentingnya menyelesaikan pendidikan hingga 12 tahun. Melalui pendekatan sosialisasi berbasis diskusi interaktif dengan anak-anak dan orang tua, diharapkan dapat mengubah persepsi dan memotivasi masyarakat untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka (Lubis et al., 2024; Rahmah et al., 2024). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sosialisasi dan keterlibatan masyarakat dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan partisipasi pendidikan di daerah terpencil. Misalnya, penelitian oleh Mujiburrahman et al. (2021) mengungkapkan bahwa kampanye kesadaran pendidikan yang melibatkan komunitas efektif dalam mengurangi angka putus sekolah di wilayah tertentu. Penelitian lain menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak di daerah dengan kondisi sosial ekonomi rendah (Oktaviana & Widiyanti, 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini akan menerapkan strategi serupa dengan penekanan pada diskusi interaktif sebagai metode utama.

Dengan memahami latar belakang dan permasalahan yang ada serta merujuk pada pengalaman penelitian dan pengabdian terdahulu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan 12 tahun di Desa Jagaraga.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di rumah warga Desa Jagaraga, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Fokus utama dari kegiatan ini adalah anak-anak dan orang tua dari keluarga yang terlibat, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan 12 tahun. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 anak dan 15 orang tua yang merupakan warga Desa Jagaraga. Keterlibatan kedua kelompok ini sangat penting untuk menciptakan kesadaran bersama akan nilai pendidikan.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahap yang sistematis. Tahap pertama adalah survei dan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pendidikan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk merancang materi sosialisasi yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal. Tahap kedua adalah persiapan materi sosialisasi yang akan digunakan dalam diskusi. Materi ini difokuskan pada pentingnya pendidikan 12 tahun dan manfaatnya bagi anak-anak serta orang tua. Tahap ketiga yakni tahap pelaksanaan, yang dilakukan melalui presentasi materi dengan metode diskusi interaktif. Para peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam pendidikan anak-anak mereka. Diskusi ini bertujuan untuk menciptakan dialog terbuka antara pemateri dan peserta, sehingga semua pihak dapat saling berbagi pengalaman dan solusi. Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut, di mana tim mengevaluasi efektivitas kegiatan dengan menilai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan tanggapan dari narasumber. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk merumuskan langkah-langkah tindak lanjut guna meningkatkan kegiatan sosialisasi di masa mendatang. Tahapan kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan 12 tahun di Desa Jagaraga dapat ditemukan dalam gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan 12 tahun di Desa Jagaraga.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survey dan Identifikasi Kebutuhan Sosialisasi

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tahap pertama, ditemukan bahwa mayoritas anak-anak di desa tersebut mengalami keterbatasan dalam melanjutkan pendidikan hingga 12 tahun. Beberapa alasan utama yang diidentifikasi adalah kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung, pemahaman yang rendah akan pentingnya pendidikan, serta jarak dan aksesibilitas ke sekolah yang menjadi kendala utama bagi sebagian besar warga desa. Temuan ini menunjukkan bahwa ada tantangan signifikan yang harus diatasi untuk meningkatkan partisipasi pendidikan di desa ini.

2. Persiapan Materi Sosialisasi

Pada tahap kedua, yaitu persiapan materi, tim pengabdian fokus pada penyusunan konten yang sederhana namun komprehensif agar mudah dipahami oleh orang tua dan anak-anak. Materi yang disiapkan menekankan pentingnya pendidikan minimal 12 tahun untuk masa depan anak-anak, baik dalam hal peningkatan keterampilan, peluang kerja, maupun kualitas hidup secara keseluruhan. Dalam tahap ini, kami juga menyertakan contoh-contoh nyata dari desa-desa lain yang berhasil meningkatkan partisipasi pendidikan melalui program serupa. Contoh-contoh ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan menunjukkan bahwa perubahan positif dapat dicapai dengan usaha bersama.

3. Pelaksanaan Diskusi Interaktif

Tahap pelaksanaan atau tahap ketiga berlangsung dengan diskusi interaktif antara fasilitator, anak-anak, dan orang tua. Peserta menunjukkan antusiasme dalam berdiskusi mengenai hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam proses pendidikan. Banyak orang tua menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, tetapi merasa terhambat oleh situasi ekonomi yang sulit dan jarak sekolah yang jauh dari tempat tinggal mereka. Dalam diskusi tersebut, para orang tua diberikan motivasi tentang bagaimana pendidikan dapat membantu mengubah kondisi ekonomi jangka panjang serta pentingnya dukungan keluarga dalam menjaga semangat anak-anak mereka untuk terus bersekolah.

Selain itu, informasi mengenai bantuan pendidikan yang bisa diakses oleh masyarakat desa juga disampaikan. Kami menjelaskan berbagai program beasiswa dan bantuan dari pemerintah yang mendukung pendidikan 12 tahun. Hal ini bertujuan untuk memberikan harapan dan solusi praktis bagi orang tua agar mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan ini.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap evaluasi sebagai tahap akhir menunjukkan hasil yang positif. Pertanyaan-pertanyaan dari peserta terutama berkisar pada bagaimana mereka bisa secara praktis mendukung anak-anak mereka dalam menyelesaikan pendidikan 12 tahun serta bagaimana mengatasi hambatan ekonomi yang sering menjadi penghalang. Berdasarkan jawaban dan diskusi yang terjadi, terlihat adanya perubahan persepsi di kalangan orang tua terkait pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Beberapa peserta juga mulai menunjukkan minat untuk mengakses program bantuan pendidikan yang ditawarkan oleh pemerintah.

Pada akhirnya, keberlanjutan program ini bergantung pada komitmen semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat. Diperlukan upaya bersama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan bagi semua anak di desa serta menciptakan sistem yang mampu meminimalisir hambatan yang ada. Sosialisasi yang telah dilakukan merupakan langkah awal yang baik; namun, perlu ada tindak lanjut dalam bentuk program yang lebih konkret agar hasil yang dicapai dapat berdampak lebih luas dan berkelanjutan.

Salah satu langkah konkret yang bisa diambil adalah pembentukan kelompok-kelompok belajar di tingkat desa yang melibatkan orang tua dan anak-anak. Kelompok belajar ini dapat berfungsi sebagai wadah bagi orang tua untuk berbagi pengalaman serta strategi dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Melalui kelompok belajar ini juga bisa dilakukan pelatihan-pelatihan sederhana tentang cara mendidik anak serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Dengan demikian, diharapkan setiap anak di Desa Jagaraga memiliki kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan hingga 12 tahun dan meraih masa depan yang lebih baik. Keberhasilan program ini tidak hanya akan meningkatkan tingkat partisipasi pendidikan di desa tersebut tetapi juga akan memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang pentingnya pendidikan 12 tahun di Desa Jagaraga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua, mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan anak-anak mereka. Sebelum kegiatan ini dilakukan, banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang dari pendidikan. Namun, setelah sosialisasi ini, terdapat perubahan sikap yang signifikan. Beberapa orang tua bahkan

menyatakan komitmen untuk mendukung anak-anak mereka agar bisa melanjutkan sekolah, meskipun mereka masih harus mengatasi berbagai kendala. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dapat berkontribusi pada pengurangan angka putus sekolah (Fahrurrozi et al., 2023; Prabowo et al., 2022).

Namun, sosialisasi ini juga menunjukkan bahwa tantangan besar masih ada, terutama terkait dengan kondisi ekonomi keluarga dan aksesibilitas sekolah. Dari hasil diskusi, diketahui bahwa meskipun orang tua menyadari pentingnya pendidikan, banyak yang merasa terhambat oleh kebutuhan ekonomi yang memaksa anak-anak mereka untuk bekerja di usia yang seharusnya masih bersekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Fadhila & Riani (2024) yang mengungkapkan bahwa faktor ekonomi sering kali menjadi penghalang utama bagi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, penelitian oleh Zulriyawan & Pierewan (2021) menekankan bahwa rendahnya pendapatan orang tua berkontribusi pada rendahnya partisipasi anak dalam pendidikan formal. Keterbatasan finansial menyebabkan banyak keluarga harus memilih antara memenuhi kebutuhan sehari-hari atau mengirim anak mereka ke sekolah.

Dari hasil diskusi dengan para peserta, terungkap bahwa banyak orang tua merasa terpaksa menarik anak-anak mereka dari sekolah untuk membantu dalam pekerjaan rumah tangga atau mencari nafkah. Hal ini sangat disayangkan mengingat pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang bagi masa depan anak-anak. Menurut Hakim (2023) pendidikan dasar yang baik dapat meningkatkan peluang dan kualitas hidup individu di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pendidikan bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan kunci untuk membuka peluang yang lebih baik.

Ada juga temuan bahwa informasi terkait beasiswa dan program bantuan pendidikan belum sepenuhnya tersampaikan kepada masyarakat. Banyak orang tua yang tidak mengetahui adanya program-program tersebut yang dapat membantu meringankan beban biaya pendidikan. Hal ini menjadi catatan penting bahwa dalam sosialisasi berikutnya, perlu ada kolaborasi lebih lanjut dengan instansi terkait, seperti dinas pendidikan atau lembaga sosial, untuk menyediakan informasi yang lebih lengkap dan akses yang lebih mudah bagi masyarakat desa (Safitri et al., 2022). Lebih lanjut, kurangnya informasi tentang program bantuan pendidikan dapat menghambat akses anak-anak terhadap pendidikan (Amadi et al., 2023; Sukarma et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk secara aktif menyebarluaskan informasi mengenai beasiswa dan bantuan lainnya kepada masyarakat.

Program ini juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut melalui kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan dan pihak pemerintah daerah. Misalnya, peningkatan sarana transportasi bagi anak-anak yang sekolahnya berada jauh dari desa serta pemberian bantuan pendidikan dalam bentuk beasiswa atau bantuan dana pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan 12 tahun dapat menjadi lebih mudah diakses oleh anak-anak di Desa Jagaraga dan ke depannya dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan. Peningkatan sarana transportasi sangat penting mengingat banyak anak yang harus menempuh jarak jauh untuk mencapai sekolah mereka. Dalam konteks ini, peran pemerintah daerah sangat krusial dalam menyediakan infrastruktur yang mendukung aksesibilitas pendidikan. Salah satu faktor penentu keberhasilan program wajib belajar adalah ketersediaan sarana transportasi yang memadai bagi siswa di daerah terpencil (Rupinus et al., 2023; Sholihin, 2024).

Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat perlu ditingkatkan agar semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan informasi mengenai sumber daya pendidikan yang tersedia, diharapkan anak-anak di Desa Jagaraga dapat terus bersekolah dan mencapai potensi terbaik mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun semangat kolektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi generasi muda di desa Jagaraga.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan 12 tahun di Desa Jagaraga telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan orang tua, mengenai pentingnya pendidikan 12 tahun bagi masa depan anak-anak mereka. Sebelum kegiatan ini, banyak anak yang terpaksa menghentikan pendidikannya karena faktor ekonomi, kurangnya pemahaman akan manfaat pendidikan, dan keterbatasan akses ke sekolah. Melalui pendekatan diskusi interaktif dan penyediaan informasi terkait bantuan pendidikan, kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan sikap dan komitmen dari orang tua untuk mendukung anak-anak mereka melanjutkan pendidikan.

Namun, tantangan terkait kondisi ekonomidan aksesibilitas tetap menjadi penghalang utama yang perlu diatasi dengan dukungan lebih lanjut. Sosialisasi yang telah dilakukan merupakan langkah awal yang baik, namun, diperlukan intervensi lanjutan dari pemerintah atau lembaga sosial dalam bentuk bantuan ekonomi dan peningkatan akses pendidikan. Program beasiswa, perbaikan sarana transportasi, serta penyediaan informasi yang lebih luas mengenai bantuan pendidikan yang tersedia

sangat penting untuk memastikan anak-anak dapat menyelesaikan pendidikan 12 tahun.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan setiap anak di Desa Jagaraga memiliki kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih baik melalui pendidikan yang layak. Keberlanjutan program ini bergantung pada komitmen semua pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan bagi semua anak di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus kami mengucapkan terima kasih Bapak/Ibu warga desa Jagaraga Kecamatan Kuripan, Lombok Barat terutama kepada peserta dan seluruh pihak yang berkontribusi atas berlangsungnya sosialisasi dan diskusi bertajuk Pentingnya Pendidikan 12 Tahun. Kegiatan ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesadaran bersama tentang pentingnya pendidikan yang berkelanjutan untuk anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amadi, A. S. M., Hasan, S., Rifanto, N. A., Wildan, M., Afifah, N. Q., & Nisak, N. M. (2023). Upaya Pemerintah dalam Menjamin Hak Pendidikan untuk Seluruh Masyarakat di Indonesia: Sebuah Fakta yang Signifikan. *Educatio*, *18*(1), 161–171.
- Fadhila, N., & Riani, L. P. (2024). Menelisik problematika pembiayaan pendidikan di Indonesia: Sebuah tinjauan literatur. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 129–139.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., Hartini Haritani, H., Dukha Yunitasari, D., & Hasan Basri, H. (2023). Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Regional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, *29*(1), 70–89.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, *6*(1), 2361–2373.
- Lubis, M. S., Dongoran, R. Z., & Ginting, I. S. B. (2024). Peran Program Teaching in Society Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak Desa Pasir Permit. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *2*(2), 239–247.
- Mujiburrahman, M., Nuraeni, N., Astuti, F. H., Muzanni, A., & Muhlisin, M. (2021). Pentingnya pendidikan bagi remaja sebagai upaya pencegahan pernikahan dini. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 36–41.
- Oktaviana, R., & Widiyanti, L. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Untuk Mengurangi Tingkat Pernikahan Dini di Desa Banding Agung. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 103–107.
- Prabowo, M. A., Hidayani, H., Qomaruddin, M. T., & Maulana, I. (2022). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat tentang Pentingnya Pendidikan melalui Penerapan Program Bimbingan Belajar. *Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 28(4), 373–379.

- Pratama, Y., Wati, S., Arifmiboy, A., & Iswantir, M. (2023). Faktor Penyebab Remaja Putus Sekolah Di Jorong Setia Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 65–71.
- Rahmah, A. N., Nasution, F. S. M., Salsabila, N. A., Nafisah, S., & Abdillah, T. K. (2024). Sosialisasi Membentuk Konsep Diri untuk Pengasuhan yang Positif pada Anak di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 19–27.
- Riyana, G. D., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Kondisi Sosial Budaya Terkait Pendidikan Anak Pada Masyarakat Petani di Desa Suro Jawa Tengah. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 146–154.
- Rupinus, R., Arifin, A., & Akadira, T. (2023). Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(2), 301–310.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Sholihin, C. (2024). Kebijakan Pendidikan. *Pengantar Pendidikan*, 166.
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8440–8447.
- Wijoyo, H. (2021). Edupreneurship dan Mahasiswa. *Edupreneurship*, 21.
- Yumna, D. R. U., Ayu, R. S., Dewi, A., Putri, N. F., & Ridwan, R. (2024). Analisis Kebijakan Program Keluarga Harapan Dalam Memutus Kemiskinan Di Indonesia. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(7), 61–70.
- Zulriyawan, R., & Pierewan, A. C. (2021). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pemenuhan Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Petani Indonesia. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 10(2).

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi.



Gambar 3. Diskusi Interaktif.



Gambar 4. Pemberian Godie Bag Kepada Anak-anak.